

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING PADA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 091528 SILIGASON

Dortana Sihotang<sup>1</sup>, Lisbet Novianti Sihombing<sup>2</sup>, Defi Marlina Sinaga<sup>3</sup>,  
Anisa Sirait<sup>4</sup>,

Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar

[Dortanasihotang9@gmail.com](mailto:Dortanasihotang9@gmail.com)<sup>1</sup>, [lisbetsihombing@uhn.ac.id](mailto:lisbetsihombing@uhn.ac.id)<sup>2</sup>, [defi.marlina012@gmail.com](mailto:defi.marlina012@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[anisasrt05@gmail.com](mailto:anisasrt05@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract :** *The low learning outcomes of fifth grade students of SD Negeri 091528 Siligason in science lessons on Simple Planes. The purpose of this study was to find out how students' learning outcomes after applying the Problem Based Learning learning model in science lessons on simple planes in class V SDN 091528 Siligason. This research was conducted at SD Negeri 091528 Siligason. The subjects of this study were 33 grade V SDN students, and the object of this research was the improvement of student learning outcomes in science lessons at SD Negeri 091528 Siligason. This research is a Classroom Action Research (CAR) which consists of 2 cycles in which each cycle consists of 4 stages, namely planning, action, observation, and reflection. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning Learning Model can improve student learning outcomes in science lessons on simple planes in Class V SD Negeri 091528 Siligason. As a follow-up, it is suggested for teachers to be able to design and use Problem Based Learning learning models in improving students' science learning outcomes.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Learning Outcomes and Science*

**Abstrak :** Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 091528 Siligason pada pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pelajaran IPA materi pesawat sederhana di kelas V SDN 091528 Siligason. Penelitian ini di laksanakan di SD Negeri 091528 Siligason. Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN yang berjumlah 33 orang, dan objek penelitian ini adalah Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di SD Negeri 091528 Siligason. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus di mana tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Pesawat sederhana di Kelas V SD Negeri 091528 Siligason. Sebagai tindak lanjut disarankan kepada guru untuk dapat merancang dan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

**Kata kunci :** *Model Problem Based Learning, Hasil Belajar dan IPA*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

## PENDAHULUAN

Interaksi pembelajaran dalam kelas hanya berlangsung satu arah dimana pembelajaran masih berpusat pada guru. Guru ditempatkan sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sedangkan siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan didikte cara belajarnya oleh guru. Akibatnya siswa menjadi lemah dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Hal ini hanya akan membuat guru semakin cerdas sedangkan siswa tidak mampu untuk mengapresiasi ilmu pengetahuan yang dimilikinya dan akhirnya akan menjadi miskin kreativitas. Padahal dalam pelajaran IPA dituntut tidak hanya sebagai produk tetapi juga sebagai proses.

Kegiatan pembelajaran tidak akan berhasil jika siswa tidak aktif dalam proses belajar. Siswa belajar cenderung pasif karena tidak melakukan komunikasi yang baik dengan guru, sumber belajar maupun sesama pembelajar lainnya. Siswa yang pasif dalam belajar alasannya antara lain tidak mengerti apa yang dipelajarinya, kurang berminat dengan materi pembelajaran sehingga tidak ada dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, tidak terbiasa berfikir kritis, takut bertanya, tidak pernah belajar di rumah dan tidak menutup kemungkinan ini juga dapat disebabkan oleh faktor guru yang lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Menurut Sagala (2009:61) “pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid”. Winkel (dalam Siregar, 2010:12) mendefinisikan “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa”. Saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dapat terjadi berbagai hambatan dalam pembelajaran. Untuk dapat mengetahui

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

dan mengatasi hambatan-hambatan tersebut maka kita harus mengerti faktor apa sajakah yang bisa mempengaruhi suatu proses pembelajaran.

Menurut Sanjaya (2008:197) “Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem pembelajaran, diantaranya 1) faktor guru. Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan; 2) faktor siswa. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama; 3) faktor sarana dan prasarana.

Hasil belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan tingkah laku melalui proses interaksi dengan lingkungan dan sebagai hasilnya dia akan memperoleh perubahan baik itu perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Menurut Gagne (dalam Purwanto, 2008:42) “hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”. Sedangkan menurut Slameto (2010:3) “Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya”.

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu: 1) faktor internal, adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, yaitu faktor jasmaniah(kesehatan dan cacat tubuh), faktor

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif dan kesiapan), dan faktor kelelahan, 2) faktor eksternal, adalah faktor yang ada di luar individu yaitu faktor keluarga (cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa) dan faktor masyarakat. Sedangkan menurut Daryanto (2012:28) “hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri pelajar. 1) yang tergolong faktor internal ialah faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan melihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh dan sebagainya. dan faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan; 2) faktor kematangan baik fisik maupun psikis, yang tergolong faktor eksternal ialah: faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor spiritual.

Istilah model dapat diartikan sebagai suatu objek atau konsep yang digunakan untuk mempresentasikan suatu kegiatan. Dengan demikian suatu kegiatan atau aktivitas yang telah direncanakan dapat berjalan dengan baik dan tertata secara sistematis. Begitu juga dengan model pembelajaran, dibuat atau didesain sedemikian rupa untuk membantu peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Soekamto (dalam Trianto, 2009:22) maksud dari model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Joyce dan Weil (dalam Rusman 2012:133) “Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain”.

Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* adalah merupakan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar aktif memahami konsep-konsep yang dipelajarinya dan melibatkan siswa dalam memecahkan suatu masalah dengan menggunakan metode ilmiah sehingga pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dapat dipelajari sekaligus. Fogarty (dalam Ngalimun, 2014:89) menyatakan bahwa “ PBL adalah suatu model pembelajaran dengan membuat konfrontasi kepada pembelajar (siswa/ mahasiswa) dengan masalah-masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimulus dalam belajar”. Sedangkan menurut Sanjaya (2006: 214) “PBL dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Menurut Widi (2013:88) “*Problem Based Learning* atau PBL digunakan untuk mendukung pola berpikir tingkat tinggi (*HOT* atau *higher-order thinking*) dalam situasi yang berorientasi masalah, termasuk belajar “*how to learn*”.

Wisudawati (2013:90) mengemukakan tujuan PBL secara lebih rinci, yaitu :  
(a) kemampuan berpikir dan memecahkan masalah (*thinking and problem solving skills*). PBL memacu peserta didik untuk dapat berpikir tingkat tinggi (HOT) karena dalam PBL, peserta didik diberikan suatu masalah yang harus dicari penyelesaiannya sehingga diperlukan keahlian berpikir tingkat tinggi.; (b) memahami peran orang dewasa (*adult role modeling*). PBL dibentuk untuk membuat petunjuk rasional yang berdasarkan suatu masalah dan membantu peserta didik untuk mampu menghadapi dunia nyata dan belajar peran penting orang dewasa.; (c) pembelajar mandiri dan bebas (*skill for independent learning*).

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

Menurut Dewey (dalam Sanjaya, 2006:217) menjelaskan 6 langkah PBL yang kemudian dia namakan metode pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu: 1) merumuskan masalah, yaitu langkah siswa menentukan masalah yang akan dipecahkan.; 2) menganalisis masalah, yaitu langkah siswa meninjau masalah secara kritis dari berbagai sudut pandang. 3) merumuskan hipotesis, yaitu langkah siswa merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.; 4) mengumpulkan data, yaitu langkah siswa mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah.; 5) pengujian hipotesis, yaitu langkah siswa mengambil atau merumuskan kesimpulan sesuai dengan penerimaan dan penolakan hipotesis yang diajukan; 6) merumuskan rekomendasi pemecahan masalah, yaitu langkah siswa menggambarkan rekomendasi yang dapat dilakukan sesuai rumusan hasil pengujian hipotesis dan rumusan kesimpulan.

Melalui PBL siswa dapat menemukan masalah, melakukan penyelidikan yang berkaitan dengan masalah, menyuguhkan alternatif pemecahan masalah, dan memberikan solusi pemecahan masalah. Dengan begitu siswa terlatih merefleksikan persepsinya, mengargumentasikan dan mengkomunikasikannya ke pihak lain. Apabila guru dapat menggunakan langkah-langkah PBL dengan benar maka pembelajaran akan berjalan sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga interaksi antar guru dan siswa terjalin dengan baik dan hasil belajar mengalami peningkatan sesuai dengan apa yang diharapkan.

## **METODE PENELITIAN**

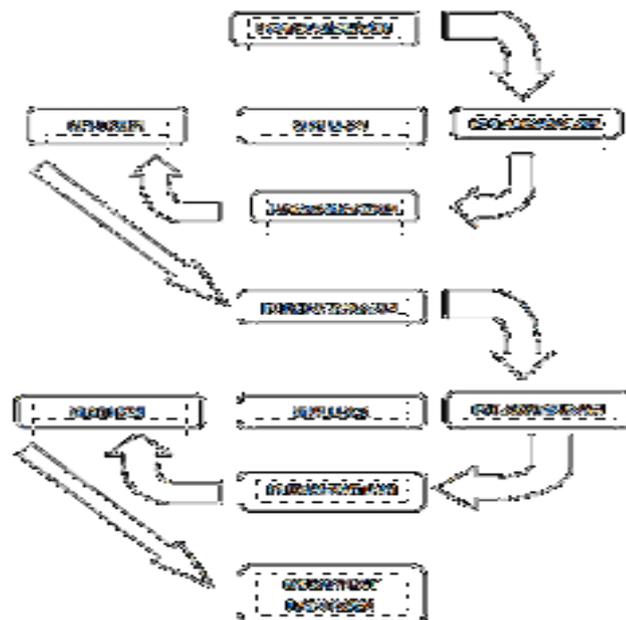
Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang mengarah kepada meningkatkan hasil belajar dalam Mata Pelajaran IPA dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* pada Siswa SD Negeri 091528 Siligason kelas V.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

Penelitian ini melalui dua siklus dimana setiap siklus mempunyai empat tahapan yaitu : tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Siklus ini dilakukan secara kolaborasi bersama guru kelas. Dalam setiap siklus ada 1 kali pertemuan sehingga dari dua siklus ada 2 kali pertemuan, pada siklus kedua terjadi perubahan yang ingin dicapai. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan secara berkelanjutan dan berulang. Secara konkrit dapat divisualisasikan pada gambar seperti berikut :

Model Kemmis dan Taggart (dalam Dewi, Rosmala. 2010: 122)



Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan ketuntasan belajar siswa dan hasil observasi selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengukur kegiatan pembelajaran yaitu: Untuk mengetahui hasil belajar siswa secara individu dengan menggunakan dengan menggunakan rumus: Skoring atau pemberian skor terhadap jawaban yang benar dalam tes objektif

$$\text{Skor} = B - \frac{S}{O-1}$$

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

Keterangan : Skor = skor yang diperoleh siswa

B = Jawaban yang benar

S = Jawaban yang salah

O= Kemungkinan jawaban atau option

Daya serap individu

$$PPH = \frac{B}{N} \times 100$$

PPH= Prestasi Penilaian Hasil (Nilai)

B = Skor yang diperoleh siswa (skor mentah)

N = Skor total (skor optimal ideal)

Kriteria ketuntasan belajar:

< 70 Tidak tuntas

≥ 70 Tuntas (Arikunto, 2006:98)

Untuk mengetahui perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum fx}{N} \quad (\text{Syah, 2009:33})$$

Keterangan: X = mean yang akan dicari

$\sum fx$  = jumlah nilai yang ada

N = banyaknya frekuensi yang ada

Daya Serap Klasikal

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase kelas yang telah tuntas belajar

f = Jumlah siswa yang tuntas belajar

n = Jumlah siswa satu kelas (Arikunto, 2006:99)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

Dengan Kriteria keberhasilan dalam persen sebagai berikut:

>80% : sangat tinggi

60-79% : tinggi

40-59% : sedang

20-39% : rendah

<20% : sangat rendah

Hasil observasi afektif dan psikomotor belajar siswa dan pembelajaran guru dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dilakukan penganalisaan dengan rumus :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

## HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dikelas V SD Negeri 091528 Siligason. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091528 Siligason yang berjumlah 33 orang. Objek penelitian tindakan kelas ini adalah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana. Sebelum peneliti melakukan tindakan pada penelitian, maka langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan identifikasi terhadap masalah yang dialami oleh siswa terutama pada pelajaran IPA dengan materi pesawat sederhana. Peneliti melakukan atau memberikan pretes kepada 33 orang siswa dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sekaligus mengetahui kemampuan awal siswa dan sekaligus mengetahui adanya masalah kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas V SD Negeri 091528 Siligason dalam mempelajari IPA khususnya pada materi Pesawat sederhana.

Dari hasil pelaksanaan pre test diketahui adanya beberapa permasalahan dan kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dalam mempelajari IPA terutama materi

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

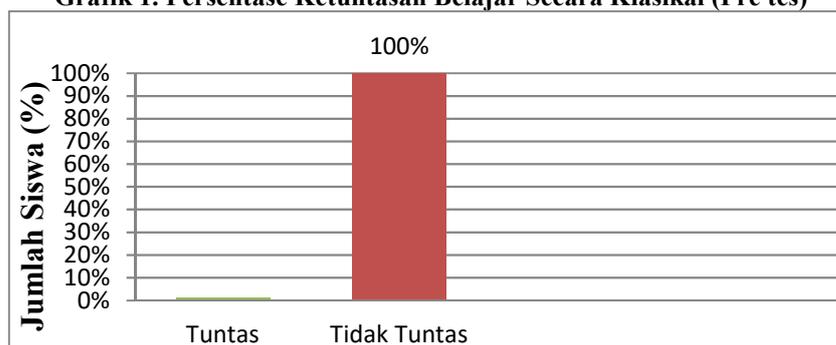
Pesawat sederhana. Siswa masih kurang mampu memahami dan mengidentifikasi jenis-jenis pesawat sederhana di dalam kehidupan sehari-hari atau yang ada di sekitar siswa, sehingga siswa kurang mampu dalam menjawab soal-soal latihan yang diberikan. Dilakukan penskoran dan penilaian diperoleh jumlah nilai pretes seluruh siswa sebesar 732,9 dan rata-rata nilai kelas sebesar 22,2. Selanjutnya, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari hasil pretes, dirangkum pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Ketuntasan Belajar Secara Klasikal Berdasarkan Hasil Pretes**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	< 70	33	100%	Tidak Tuntas
2	≥ 70	0	0%	Tuntas
Jumlah		33	100%	

Dari 33 orang siswa yang diberikan pretes seluruhnya atau 100% dinyatakan belum mencapai ketuntasan dengan nilai kurang dari 70 (nilai KKM mata pelajaran IPA di SD Negeri 091528 Siligason. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang diperoleh dengan nilai yang sangat rendah disetiap butir-butir soal, seperti soal no 1 tentang fungsi pesawat sederhana sebanyak 32 (97%) siswa yang menjawab dengan benar dan sebanyak 1 (3%) siswa yang menjawab salah, soal no 2 tentang prinsip kerja pengungkit sebanyak 17 (52%) siswa yang menjawab dengan benar dan sebanyak 16 (48%) siswa menjawab salah.

**Grafik 1. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal (Pre tes)**



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

Dengan demikian, dari hasil jawaban pre tes siswa disimpulkan bahwa pengetahuan awal siswa kelas V SD Negeri 091528 Siligason pada materi Pesawat Sederhana masih sangat rendah dan tak seorangpun yang dinyatakan tuntas sehingga perlu dilakukan tindakan pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

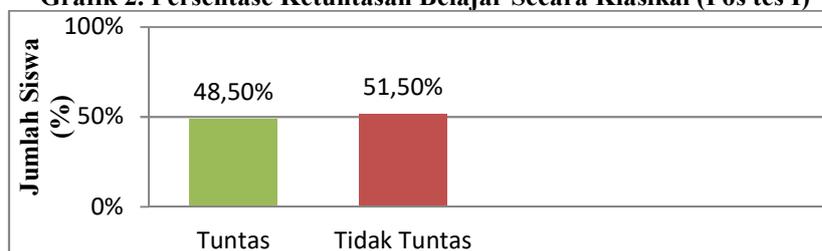
Model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus I dengan materi pesawat sederhana diperoleh jumlah nilai postes siswa sebesar 1834 dan rata-rata nilai kelas sebesar 55,6. Selanjutnya, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari hasil postes siklus I.

**Tabel 2. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Berdasarkan Hasil Postes Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	< 70	17	51,5%	Tidak Tuntas
2	≥ 70	16	48,5%	Tuntas
Jumlah		33	100%	

Dari 33 siswa yang diberikan postes siklus I, terdapat 16 orang atau 48,5% yang dinyatakan tuntas dalam belajar dan sebanyak 17 orang atau 51,5% dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut juga dapat dilihat dari hasil jawaban siswa yang diperoleh dengan nilai yang mengalami peningkatan disetiap butir-butir soal, seperti soal no 1 tentang fungsi pesawat sederhana sebanyak 33 (100%) siswa yang menjawab dengan benar. Berdasarkan persentase yang diperoleh maka siswa sudah tuntas secara klasikal dengan kriteria sangat tinggi, soal no 2 tentang prinsip kerja pengungkit sebanyak 23 (70%) siswa yang menjawab dengan benar dan sebanyak 10 (30%) siswa menjawab salah.

**Grafik 2. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal (Pos tes I)**



Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

Dengan demikian, hasil tes pada siklus I membuktikan bahwa siswa belum mengalami ketuntasan belajar secara klasikal maka masih perlu dilakukan perbaikan dan pengembangan pada siklus II untuk lebih meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Berdasarkan data penelitian diatas maka dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar setelah siklus I atau setelah dilaksanakan model pembelajaran PBL. Walaupun demikian dari hasil postes pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar secara klasikal belum tercapai dengan kriteria ketuntasan minimal yaitu  $\geq 85$ . Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi beberapa kelemahan yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut 1) siswa kurang memahami materi pesawat sederhana. Hal ini dikarenakan materi ini masih baru dipelajari oleh siswa sehingga siswa belum memahami materi.; 2) siswa kurang bekerjasama dalam kelompok. Hal ini terlihat saat diskusi kelompok ada beberapa siswa yang tidak peduli dengan tugas dikelompoknya ini disebabkan karena siswa yang mendominasi sibuk mengerjakan sendiri tugas yang diberikan tanpa peduli dengan teman kelompoknya yang lain. Siswa tersebut lebih mengutamakan jawaban yang benar dan nilai yang tinggi. Sehingga diskusi tidak tampak pada beberapa kelompok.; 3) siswa kurang aktif dalam kelompok; 4) siswa kurang berani bertanya/memunculkan masalah. Saat siswa tidak mengerti atau butuh bantuan dalam proses pemecahan masalah. Siswa tidak mau bertanya pada guru karena malu; 5) guru kurang menjelaskan logistik kebutuhan dalam proses pembelajaran dengan materi pesawat sederhana. Guru tidak memberitahu siswa apa saja yang diperlukan untuk dapat mempelajari materi pesawat sederhana ini sehingga siswa bisa lebih memahami materi.; 6) guru kurang memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pemecahan masalah. Sebagian

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

siswa tidak ikut dalam proses pemecahan masalah. Hal tersebut terjadi karena siswa tidak mengerti apa tugas yang harus dilakukannya.

Berdasarkan perolehan hasil belajar pada siklus I, hasil observasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan masih terdapat rendahnya kegiatan siswa mengikuti kegiatan pembelajaran membuktikan bahwa pelaksanaan pembelajaran selama siklus I masih memiliki kekurangan dan belum menunjukkan keberhasilan yang diharapkan, maka perlu melakukan tindakan perbaikan melalui pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan penelitian tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan berkolaborasi dengan guru mata pelajaran yang secara bersama-sama melakukan pengamatan terhadap kegiatan pelaksanaan tindakan di dalam kelas. Peneliti melakukan pembelajaran, pengamatan, mencatat seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran selama di dalam kelas. Kemudian hasilnya didiskusikan secara bersama-sama sebagai bahan masukan bagi pelaksanaan yang kemudian akan direfleksikan kembali. Dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada siklus II dengan materi pesawat sederhana diperoleh jumlah nilai postes siswa sebesar 2719,5 dan rata-rata nilai kelas sebesar 82,4 Selanjutnya, ketuntasan belajar siswa secara klasikal dari hasil postes siklus II, dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal Berdasarkan Hasil Postes Siklus II**

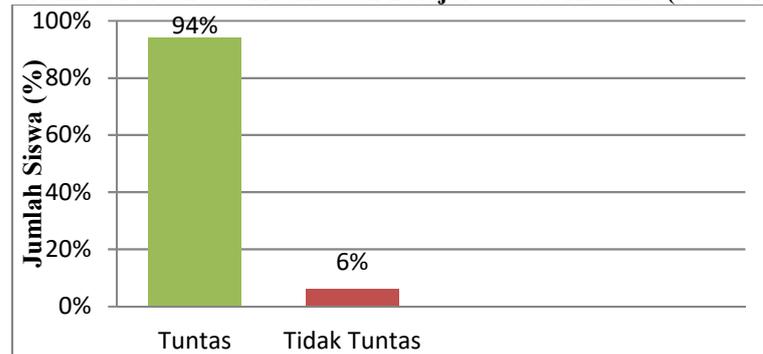
No.	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase	Keterangan
1	< 70	2	6%	Tidak Tuntas
2	≥ 70	31	94%	Tuntas
Jumlah		33	100%	

Dari 33 siswa yang diberikan postes siklus II, terdapat 31 orang atau 94% yang dinyatakan tuntas dalam belajar dan sebanyak 2 orang atau 6% dinyatakan belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jawaban siswa pada setiap butir soal siklus II yaitu pada soal no 1 tentang fungsi pesawat sederhana sebanyak 33 (100%) siswa menjawab dengan benar, soal no 2 tentang bidang

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

miring sebanyak 31 (94%) siswa menjawab dengan benar dan sebanyak 2 (6%) siswa menjawab salah, soal no 3 tentang prinsip kerja pengungkit sebanyak 29 (88%) siswa menjawab dengan benar dan sebanyak 4 (12%) siswa menjawab salah.

**Grafik 3. Persentase Ketuntasan Belajar Secara Klasikal (Postes II)**



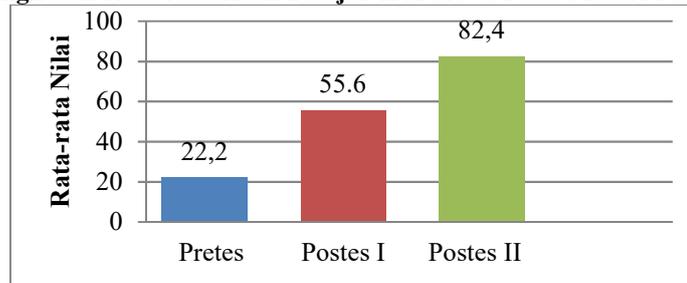
Dengan demikian, hasil tes pada siklus II membuktikan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa setelah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Jumlah siswa yang tuntas dari hasil postes siklus II yaitu sebanyak 31 orang atau 94% sehingga secara klasikal siswa dinyatakan telah berhasil mencapai ketuntasan dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan selama dua siklus terbukti bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Keberhasilan ini dapat dibuktikan dari rata-rata nilai pretes, postes siklus I sampai Postes siklus II.

Adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 091528 Siligason, baik dilihat dari nilai rata-rata kelas maupun persentase atau jumlah siswa yang mencapai ketuntasan secara klasikal atau kelas. Sebelum diberikan tindakan dari hasil pretes diperoleh rata-rata pengetahuan awal siswa tentang materi pesawat sederhana sebesar 22,2. Setelah dilakukan siklus I dari hasil postes rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 55,6. Kemudian dilakukan

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

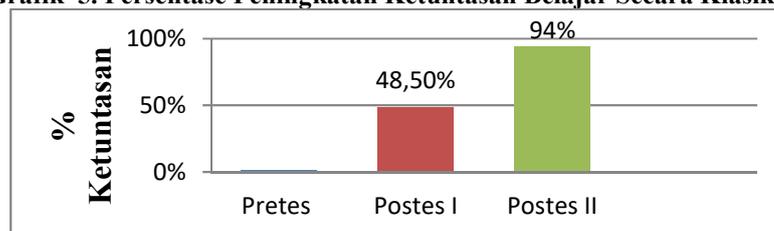
perbaikan dengan melakukan siklus II dari hasil postes siklus II rata-rata hasil belajar siswa meningkat sebesar 82,4. Peningkatan rata-rata hasil belajar IPA pada materi Pesawat sederhana mulai dari pretes hingga postes siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini :

**Grafik 4. Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPA Siswa Pada Materi Pesawat Sederhana**



Peningkatan hasil belajar siswa juga tampak dari persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Sebelum diberikan tindakan dari hasil pretes tidak seorangpun siswa yang mencapai ketuntasan belajar (0%). Setelah dilakukan tindakan Siklus I, persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi sebesar 48,5%. Selanjutnya setelah dilakukan perbaikan pada pembelajaran Siklus II persentase ketuntasan juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 94%. Peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa mulai dari sebelum diberikan tindakan hingga postes II dapat digambarkan pada gambar dibawah ini:

**Grafik 5. Persentase Peningkatan Ketuntasan Belajar Secara Klasikal**



Keberhasilan tindakan model pembelajaran *Problem Based Learning* juga tampak dari kegiatan peneliti dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Hasil observasi mitra kolaborasi selama siklus I, kegiatan siswa dalam memahami Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

materi pembelajaran, bertanya pada guru, bekerjasama dalam kelompok tergolong masih kurang. Ini disebabkan karena pada pembelajaran siklus I guru kurang memahami bagaimana cara mengarahkan dan membimbing siswa dalam proses pemecahan masalah. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu perbaikan pembelajaran pada siklus II. Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, tampak bahwa kegiatan guru dan siswa mengalami peningkatan yang lebih baik. selama proses pembelajaran di siklus II guru sudah dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam diskusi dan penyelesaian masalah sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam kelompok, mampu mengemukakan pendapatnya di depan kelas, dan mampu bekerjasama dalam kelompoknya masing-masing.

Dengan demikian, berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Pesawat Sederhana di kelas V SD Negeri 091528 Siligason.

#### **KESIMPULAN**

Pada tes awal hasil belajar siswa adalah nilai rata-rata 22,2 dengan tidak ada siswa yang tuntas dengan persentase 0% dan 33 orang dengan persentase 100% yang tidak tuntas. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 55,6 terdapat 16 orang siswa yang tuntas dengan persentase 48,5% dan sebanyak 17 orang siswa dengan persentase 51,5% yang tidak tuntas. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 82,4 terdapat 31 orang siswa yang tuntas dengan persentase 94% dan sebanyak 2 orang siswa dengan persentase 6% yang tidak tuntas. Dari peningkatan ketuntasan secara klasikal yang diperoleh siswa dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Pesawat Sederhana Di kelas V SD Negeri 091528 Siligason.

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azmiyawati, Choiril dkk. 2008. *IPA 5 Salingtemas*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, Rosmala. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Medan: Pasca Sarjana Unimed.
- Djamarah, B. S. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni. 2011. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung. Kencana.
- ..... . 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Indeks.
- Siregar, Eveline. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Di Kelas V SDN 091528 Siligason  
Dortana Sihotang, Lisbet Novianti Sihombing, Defi Marlina Sinaga, Anisa Sirait

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta:

Kencana.

Wisudawati, Asih Widi. 2013. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta:

Bumi Aksara.